

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI ILMU DAKWAH
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI**

SKRIPSI



Oleh :

Tarin Mukhtiroh

NIM. 302200160

Pembimbing :

Rizqi Akbarani, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 199108112020122020

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Mukhtiroh, Tarin, 2024. *Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah Terhadap Keterampilan Berkomunikasi.* Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Rizqi Akbarani, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: Pemahaman Materi, Ilmu Dakwah, Keterampilan, Berkomunikasi, Teori S-O-R

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada proses pertukaran arus informasi, sehingga komunikasi sangat berhubungan dengan kehidupan manusia yang selalu berkaitan dengan interaksi sosial. Adapun materi ilmu dakwah diperlukan dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi. Ilmu dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi tentang langkah-langkah yang digunakan untuk menarik perhatian manusia mengikuti, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, atau pekerjaan tertentu berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga, peneliti ingin menganalisis pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi serta mengidentifikasi seberapa besar pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif eksplanatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan kuesioner. Populasi dari penelitian ini berjumlah 131 dan sampel yang digunakan adalah 57 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2023 IAIN Ponorogo, dengan analisis data yang ditemukan dari rumus uji regresi linier sederhana dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,411 > 2,004$). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat diartikan variabel materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa berpengaruh positif. Kedua, Pemahaman materi ilmu dakwah berpengaruh sebesar 90,9% terhadap keterampilan berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari R square sebesar 0,909 yang berarti ilmu dakwah berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2023 IAIN Ponorogo sebesar 90,9%. Sedangkan, sisanya sebesar 9,1% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

ING
IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tarin Mukhtiroh

NIM : 302200160

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah Terhadap Keterampilan Berkomunikasi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqosah.

Ponorogo, 19 Maret 2024

Mengetahui,

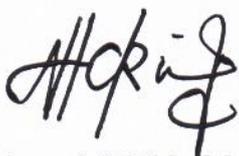
Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembimbing

Komunikasi dan Penyiaran Islam


Karyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 19830607201503100


Rizqi Akbarani, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199108112020122020



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Tarin Mukhtiroh
NIM : 302200160
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah Terhadap Keterampilan Berkomunikasi

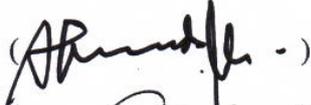
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Hari : Selasa
Tanggal : 2 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 April 2024

Tim penguji

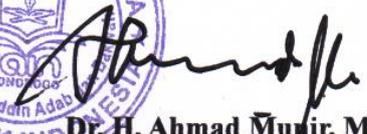
Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag. ()
Penguji I : Fendi Krisna Rusdiana, M. Psi. ()
Penguji II : Rizqi Akbarani, M. Pd. ()

Ponorogo, 22 April 2024

Mengesahkan,

Dekan,




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> E-mail: fuad@iainponorogo.ac.id

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tarin Mukhtiroh
NIM : 302200160
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah Terhadap Keterampilan Berkomunikasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab penulis.

Ponorogo, 22 April 2024

Tarin Mukhtiroh

NIM. 301200160

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Keseluruhan dari penulis skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi di Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan dan telah mencantumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 19 Maret 2024



Tarin Mukhtiroh

NIM.302200160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses pertukaran arus informasi, dimana komunikasi sangat penting untuk hubungan dengan kehidupan manusia yang selalu berkaitan dengan interaksi sosial. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dengan mempengaruhi dan berinteraksi dengan perilaku manusia. Komunikasi dapat membuat kita belajar memahami tujuan komunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan agar kedua belah pihak dapat mengerti.¹

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan bahasa dan komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk selalu terlibat dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk menggunakan keterampilan berbicara.² Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan kepada masyarakat. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan bagi semua orang sebagai sarana informasi salah satunya adalah da'i. Da'i adalah seseorang yang mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan maupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebar luaskan ajaran Islam, melakukan upaya

¹ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), 96.

² Endang Wahyuni, "Hubungan Self-Effecacy Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum," *Komunikasi Islami*, 5 (Juni, 2015), 7–8.

perubahan kearah kondisi yang lebih baik.³ Da'i sebagai komunikator dalam berdakwah, sehingga sangat penting dalam memegang peranan untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

Kegiatan dakwah yang berorientasi pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat adalah bagian yang sangat penting untuk menghindari umat dari kefasikan.⁴ Sehingga, seorang da'i memerlukan sebuah pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang berdampak pada kemampuan akademik yaitu keterampilan berkomunikasi. Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" berpendapat dakwah adalah mendorong manusia untuk beramal shaleh dan mengikuti petunjuk agama, mengajak berbuat baik dan mencegah berbuat maksiat, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Definisi ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara dan tuntunan menarik perhatian manusia untuk menganut, melaksanakan suatu ideology tertentu.⁶ Prinsip dasar ilmu dakwah terbagi menjadi 3 kategori, yaitu Dakwah bil hikmah (menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana), Dakwah Mauizatul Hasanah (metode dakwah yang bertujuan untuk memberi kesan pada sasaran dakwah bahwa juru dakwah adalah teman dekat

³ St. Rahmatiah, "Kepribadian Seorang Dai," *Jurnal Ilmu Dakwah*, (2018), 2.

⁴ Arianto Aswar Tahir, Hafied Cangra, "Da'i Sebagai Komunikator: Peranan Dan Kredibilitas Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang," (2021), 5.

⁵ Mohammad Hasan, *Metode Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 9.

⁶ *Ibid.*, 18.

yang menyayangi), dan Mujadalah (metode dakwah yang lebih pada bertukar pendapat dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat).⁷

Setiap muslim memegang peranan yang penting dalam menyampaikan agama islam kepada umat muslim lainnya menggunakan cara dan metode dakwah yang sesuai dengan materi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Menanamkan ajaran agama Islam terkait ilmu dakwah ini diharapkan dapat mencegah para remaja terutama mahasiswa dalam melakukan hal-hal yang melanggar ajaran Islam. Usaha yang dapat dilakukan dalam membina dan membimbing mahasiswa adalah dengan mempelajari ilmu dakwah.

Berdasarkan pada penelitian *Nurul Amalia*⁸ terkait dakwah, menunjukkan berdasarkan uji koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0.937, uji regresi linier sederhana menunjukkan konsistensi variabel 1.246. berdasarkan uji *F* mendapatkan nilai sebesar 701.692, berdasarkan uji *T* dengan hasil *t*-hitung sebesar $26.489 > t\text{-tabel } 1.984$ maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel. Sedangkan, pada uji koefisien determinasi mendapatkan nilai sebesar 0.877 yang artinya materi dakwah islam memiliki pengaruh sebesar 87% terhadap pemahaman keagamaan. Selaras dengan penelitian sebelumnya terkait pemahaman materi yang dilakukan Asmin Mahdi⁹, didapatkan hasil penelitian bahwa Pengaruh Pemahaman Materi Kuliah

⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), 131.

⁸ Nurul Amalia, "Pengaruh Materi Dakwah Islam Dr. Khalid Basalamah, MA Terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Blok M Square" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), 2.

⁹ Asmin Mahdi, "Pengaruh Pemahaman Materi Kuliah Pemikiran Modern Dalam Islam Terhadap Sikap Moderat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sultan Syarif Kasim Riau" (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, Riau, 2021), 9.

Pemikiran Modern dalam Islam Terhadap Sikap Moderat Mahasiswa adalah sebesar 81,21% atau dalam kategori baik sekali. Sedangkan Sikap Moderat Mahasiswa sebesar 72,45% atau dalam kategori baik. Melalui rumus korelasi serial, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,739 lebih besar dari taraf signifikan 1% 0,449 dan 5% 0,349 ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Pemahaman Materi Kuliah Pemikiran Modern dalam Islam Terhadap Sikap Moderat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 bersikap pasif dalam bertanya maupun menjawab presentasi dikelas. Permasalahan ini dinilai pra-penelitian terkait kurangnya kemampuan keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 pada 11 februari 2024.

Berdasarkan hasil tabel pra-penelitian dapat disimpulkan bahwa dari total populasi 131 mahasiswa dari pertanyaan yg disebar KPI A terdapat 19, dan KPI E terdapat 16 mahasiswa. Sehingga, terdapat mayoritas 35 mahasiswa pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 ini kurang dalam mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi, mahasiswa pasif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan ketika presentasi dikelas, mahasiswa kurang bisa percaya diri ketika berpresentasi didepan umum. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi ini harus dipelajari dan dilatih secara terus menerus agar mahasiswa dapat memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang

dihadapi. Mahasiswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berbicara tidak hanya pada kegiatan perkuliahan, tetapi mahasiswa juga dituntut untuk mampu berbicara dan berkomunikasi didepan publik, seperti menjadi presenter, pembawa acara, bahkan cendekiawan muslim. Hal ini sesuai dengan Visi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berfokus menghasilkan sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam yang unggul dan kompetitif dalam bidang jurnalistik dan broadcasting pada tahun 2021. Diharapkan, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023 setelah lulus nanti tidak hanya menjadi cendekiawan muslim, tetapi juga menjadi pendakwah yang nantinya unggul di bidang jurnalistik dan broadcasting.

Melihat penjelasan diatas membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah Terhadap Keterampilan Berkomunikasi”**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa jurusan KPI 2023 IAIN Ponorogo?
2. Seberapa besar pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa jurusan KPI 2023 IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023.
2. Mengidentifikasi seberapa besar pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberi masukan pada peneliti selanjutnya berupa:

- a. Menambah pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi dikalangan mahasiswa
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi para peneliti selanjutnya yang akan penelitian serupa atau pengembangan variabel yang telah diteliti.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi bacaan terkait ilmu kepada mahasiswa terkait pemahaman materi ilmu dakwah.

- b. Memberikan evaluasi kepada dosen terkait keefektifan dalam pemahaman materi dalam pengimplementasian pada mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian digolongkan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal adalah bagian sebelum mendatangi bagian inti. Bagian inti berisi terkait bab pokok yang akan dibahas. Sedangkan bagian akhir adalah untuk referensi, lampiran, dan daftar riwayat hidup. Berikut ini adalah bagian inti dari penelitian, yaitu :

BAB I Pendahuluan: Bab pendahuluan adalah dasar dari penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

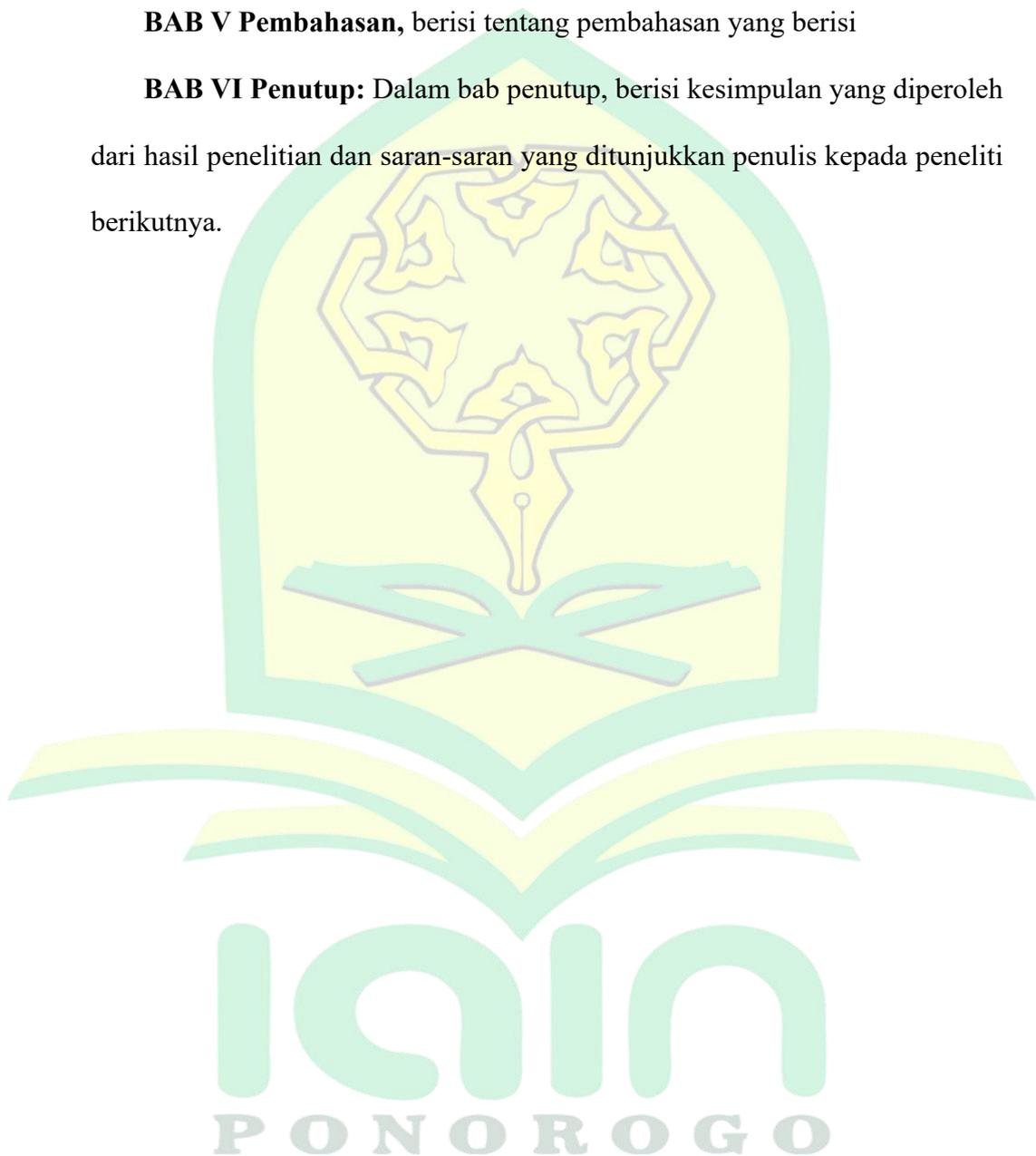
BAB II Landasan Teori: Bab landasan teori menguraikan terkait kajian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian. Landasan teori yang berisi terkait teori pemahaman materi, ilmu dakwah, serta keterampilan berkomunikasi, teori *stimulus-respons*, dan hipotesis penelitian sebagai awal dalam mengatasi masalah

BAB III Metode Penelitian: Bab ini merupakan dasar peneliti yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, tahap-tahap penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: pada bagian ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan hasil analisis data yang diperoleh.

BAB V Pembahasan, berisi tentang pembahasan yang berisi

BAB VI Penutup: Dalam bab penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditunjukkan penulis kepada peneliti berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal penelitian yang berkaitan dengan topic yang dibahas oleh peneliti. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Skripsi Hanifa Munandra dengan judul “Pengaruh Konten Dakwah di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁰ Penelitian ini dilakukan oleh pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : (1) ada atau tidaknya pengaruh konten dakwah di Instagram terhadap akhlak, (2) seberapa besar pengaruh konten dakwah di Instagram terhadap akhlak mahasiswa KPI 2020 IAIN Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konten dakwah di Instagram terhadap akhlak mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020 IAIN Ponorogo, dengan analisis data yang ditemukan dari rumus uji regresi linier sederhana dengan hasil thitung = 5,637 dan

¹⁰ Hanifa Munandra, “Pengaruh Konten Dakwah Di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023), 2.

$t_{tabel} = 1,671$ dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,354. Persamaan pada penelitian Hanifa dan peneliti terletak pada pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana.

Perbedaan penelitian Hanifa dan penelitian ini adalah tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data. Penelitian Hanifa bertujuan untuk menjelaskan: (1) ada atau tidaknya pengaruh konten dakwah di Instagram terhadap akhlak, (2) seberapa besar pengaruh konten dakwah di Instagram terhadap akhlak mahasiswa KPI 2020 IAIN Ponorogo. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman materi ilmu dakwah yang diperoleh mahasiswa terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023, dan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023. Penelitian Hanifa menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sedangkan penelitian ini menggunakan *random sampling*. Penelitian Hanifa menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi.

2. *Skripsi Wanda Ningsih yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan Tahun 2020 IAIN Ponorogo.*

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini dilakukan oleh pada tahun 2023.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 IAIN Ponorogo. Hasil dari analisis data yang ditemukan menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} (3,867) > t\text{-tabel} (1,671)$. Persamaan pada penelitian Wanda dan peneliti terletak pada pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana.

Perbedaan penelitian Wanda dan penelitian ini adalah tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data. Penelitian Wanda bertujuan untuk fektivitas komunikasi interpersonal dan seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 IAIN Ponorogo. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman materi ilmu dakwah yang diperoleh mahasiswa terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023, dan mengidentifikasi seberapa besar

¹¹ Ningsih Wanda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan Tahun 2020 IAIN Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023), 2.

pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023. Penelitian Wanda menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sedangkan penelitian ini menggunakan *random sampling*. Penelitian Wanda menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi.

3. Skripsi Qoirul Yahya yang berjudul Efektivitas Dakwah Gus Baha' Di Chanel Nu Online Mencari Kebaikan Via Youtube & Sanad Keilmuan Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini dilakukan oleh pada tahun 2022.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dakwah Gus Baha' dalam Chanel NU Online terhadap pemahaman Fiqih Ibadah mahasiswa KPI IAIN Ponorogo dan melihat pengaruh dakwah Gus Baha' DI Chanel NU Online terhadap pemahaman mahasiswa KPI IAIN Ponorogo. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dakwah Gus Baha' dalam media YouTube yang dilakukan pada mahasiswa KPI IAIN Ponorogo sudah baik karena nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. (2) Terdapat pengaruh antara rata-rata pemahaman mahasiswa

¹² Qoirul Yahya, "Efektivitas Dakwah Gus Baha' Di Chanel Nu Online Mencari Kebaikan Via Youtube & Sanad Keilmuan Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022), 2.

KPI IAIN Ponorogo, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji-t bahwa Mean difference menunjukkan pengaruh dakwah Gus Baha' terhadap mahasiswa KPI IAIN Ponorogo. Dari hasil analisis mean difference adalah 86,940 dengan demikian menunjukkan pengaruh dakwah Gus Baha terhadap mahasiswa KPI IAIN Ponorogo dengan rata-rata pemahaman mahasiswa yaitu 85,14 sampai 89,74. Persamaan pada penelitian Qoirul dan peneliti terletak pada pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan observasi, dan sama-sama menggunakan teknik *simple random sampling*.

Perbedaan penelitian Qoirul dan penelitian ini adalah tujuan penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian Qoirul bertujuan untuk mengetahui efektivitas dakwah Gus Baha' dalam Chanel NU Online terhadap pemahaman Fiqih Ibadah mahasiswa KPI IAIN Ponorogo dan melihat pengaruh dakwah Gus Baha' DI Chanel NU Online terhadap pemahaman mahasiswa KPI IAIN Ponorogo. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman materi ilmu dakwah yang diperoleh mahasiswa terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023, dan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023. Penelitian Wanda menggunakan teknik analisis data menggunakan uji t. Sedangkan, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana.

4. Skripsi Nurul Syafikah yang berjudul Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Komunikasi Tatap Muka Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini dilakukan oleh pada tahun 2022.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : (1) ada atau tidaknya pengaruh penggunaan gadget terhadap komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo, (2) seberapa besar pengaruh penggunaan gadget terhadap komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo, dengan analisis tingkat penggunaan gadget siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo berada pada kategori sedang yaitu 59 responden dengan presentasi sebesar 73% dan tingkat komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo berada pada kategori sedang yaitu 48 responden dengan presentasi sebesar 60%, serta hasil thitung = 5,217 dan ttabel yaitu 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa $t > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Penggunaan gadget berpengaruh sebesar 37,4% terhadap komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo, dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi

¹³ Nurul Syafikah, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Komunikasi Tatap Muka Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Badegan Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022), 2.

sebesar 0,374, artinya penggunaan gadget berpengaruh terhadap komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo sebesar 37,4 %. Persamaan pada penelitian Nurul dan peneliti terletak pada pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana

Perbedaan penelitian Nurul dan penelitian ini adalah tujuan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel. Penelitian Nurul bertujuan (1) ada atau tidaknya pengaruh penggunaan gadget terhadap komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo, (2) seberapa besar pengaruh penggunaan gadget terhadap komunikasi tatap muka pada siswa kelas XI di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman materi ilmu dakwah yang diperoleh mahasiswa terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023, dan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023. Penelitian Nurul menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan, peneliti menggunakan observasi dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel Nurul menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

5. Skripsi Qoni' Hamidah Anwar yang berjudul Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini dilakukan oleh pada tahun 2019.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap interaksi sosial mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet (X) terhadap interaksi sosial mahasiswa KPI (Y) di IAIN Ponorogo. Nilai R square adalah 0,364 atau 36,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X terhadap Y adalah sebesar 36,4%. Persamaan pada penelitian Qoni' dan peneliti terletak pada pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama menggunakan teknik *simple random sampling*, dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana

Perbedaan penelitian Qoni' dan penelitian ini adalah tujuan penelitian, dan teknik pengumpulan data. Penelitian Qoni' bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap interaksi sosial mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Sedangkan,

¹⁴ Qoni' Hamidah Anwar, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019), 3.

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman materi ilmu dakwah yang diperoleh mahasiswa terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023, dan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023. Penelitian Qoni' menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Sedangkan, peneliti menggunakan observasi dan kuesioner.

B. Landasan Teori

1. Pemahaman Materi

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang diartikan sebagai proses berpikir dan belajar. Dikatakan bahwa untuk maju dalam pemahaman, seseorang harus terus belajar dan berfikir. Pemahaman adalah suatu proses tingkah laku dan cara memahami. Dalam pengertian pemahaman menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menggunakan struktur kalimat untuk menjelaskan apa yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain selain yang diberikan guru dan petunjuk penerapannya dalam kasus lain.¹⁵ Sadirman berpendapat bahwa pemahaman materi (*understanding*) dapat diartikan sebagai penguasaan sesuatu dengan pikiran yang dalam sistem pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya,

¹⁵ Ayu Lestari, “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X Ma Ma’arif Nu 02 Sidorejo Lampung Timur” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2023), 29.

maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menimbulkan siswa dapat memahami suatu situasi.¹⁶

Jacobsen juga menjelaskan pemahaman adalah tingkat lain dalam domain kognitif yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan mengubah atau mengulangi informasi. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat, tetapi juga menuntut siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam bentuk yang dapat mereka pahami. Sudjana juga berpendapat bahwa “tipe hasil belajar yang tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman”. Didalam taksonomi Bloom juga sependapat bahwa kemampuan memahami berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan, namun bukan berarti pengetahuan tidak perlu dipertanyakan karena untuk dapat memahami seseorang harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu.¹⁷ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi adalah suatu kemampuan dalam mendefinisikan dan memaknai segala hal yang terkandung dalam teori maupun konsep yang dipelajari.

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman berada pada tingkat yang lebih tinggi dari pengetahuan.

¹⁶ Rosa Anjar Devi, “Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Materi Kelas III SDN Celep,” 2.

¹⁷ H Sulaiman and L A Dewi, “Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan,” *Masagi*, 2022, 4.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta berkaitan dengan menjelaskan makna atau ide.
- c. Bisa menjelaskan, bisa menerjemahkan.
- d. Kemampuan menggambarkan dan menjelaskan perubahan.
- e. Keterampilan eksplorasi, mampu merencanakan.¹⁸

Yamin menjelaskan pemahaman dikaitkan dengan kemampuan menjelaskan pengetahuan yang diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa harus mampu menerjemahkan atau membaca kembali apa yang didengarnya dengan kata-katanya sendiri. Indikator dalam pemahaman meliputi:¹⁹

- a. Membedakan.
- b. Menjelaskan.
- c. Menyimpulkan.
- d. Merangkum.

2. Ilmu Dakwah

- a. Pengertian Dakwah

Toha Yahya Omar mengemukakan pendapatnya ilmu dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi tentang langkah-langkah apa saja yang digunakan untuk menarik perhatian manusia mengikuti, melaksanakan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008), 45.

¹⁹ Rahmahtyasari, "Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian Titl Smkn 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share" (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2013), 30.

suatu ideologi, pendapat, atau pekerjaan tertentu.²⁰ Menurut Dr. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajak untuk menyadarkan diri dari keinsyafan atau merubah siatu menjadi lebih baik dan sempurna, baik dalam hal pribadi ataupun masyarakat. Dakwah tidak hanya sekedar usaha dalam meningkatkan pemahaman seseorang dalam hal tingkah laku maupun pandangan hidup, namun juga sasaran yang lebih luas. Seorang da'i seharusnya memahami tujuan-tujuan yang telah dijelaskan oleh syari'at Islam sendiri. Diantara tujuan tersebut ialah menciptakan kemaslahatan umat dan menghindari segala kemudharatan dan bahaya dari mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti firman Allah yang ada dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula

²⁰ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1983), 1.

mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa makna dakwah adalah suatu usaha yang berasal dari perkataan dan perbuatan yang digunakan untuk mengajak orang lain kepada seorang dai, atau suatu perkataan atau perbuatan yang diinginkan da'i untuk mengajarkan mereka ke ajaran Islam yang benar.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Tata sukayat berpendapat bahwa unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian, yaitu:²²

1). Subjek Dakwah

Dai adalah seseorang yang melakukan kegiatan dakwah atau penyeru umat manusia agar ke jalan Allah dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW baik secara lisan maupun tulisan.

2). Objek Dakwah

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah yakni masyarakat sebagai

²¹ Al-Qur'an, 5: 2.

²² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 25–50.

penerima dakwah. Objek berdakwah bermacam-macam, diantaranya yaitu:

- a) Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
 - b) Teman atau kerabat yang dekat
 - c) Umat manusia
- 3). Pesan dakwah

Pesan dakwah adakah pesan ajaran islam berupa akidah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam AL-Qur'an melalui Rasul-Nya yang kemudian disampaikan oleh subjek dakwah untuk objek dakwah.²³ Pesan dakwah dibagi menjadi tiga hal, yakni:

a). Akidah

Akidah merupakan suatu kepercayaan atau sebuah keyakinan yang hanya dapat dirasakan didalam hati. Akidah adalah landasan dasar seluruh aktivitas seorang muslim, baik dari segi sikap mental dan perilaku serta sifat-sifat yang dimilikinya. Pesan Aqidah meliputi:

- (a). Iman kepada Allah SWT
- (b). Iman kepada malaikat
- (c). Iman kepada kitab-kitab
- (d). Iman kepada Rasul-rasul Allah

²³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah: Prespektif Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda karya., 2013), 21.

(e). Iman kepada hari kiamat

(f). Iman kepada qadha dan qadhar Allah.²⁴

b). Syariat

Syariat adalah adalah rangkaian ajaran dalam Islam yang berkaitan dengan aktivitas manusia muslim dalam segala aspek kehidupan apa yang boleh dan apa yang tidak, apa yang halal dan haram, dan sebagainya.

c). Akhlaq

Akhlaq merupakan sifat budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau sesuatu yang menjadi tabiat. Secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan timbangan. Akhlaq manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlaq Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

(1). Akhlaq manusia kepada Allah SWT.

(2). Akhlaq terhadap sesama manusia:

(a). Akhlaq terhadap orang tua

(b). Akhlaq terhadap anak

(c). Akhlaq terhadap lingkungan masyarakat

²⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 98.

(3). Akhlak terhadap alam sekitar

4). Metode dakwah

Metode dakwah segala cara untuk menegakkan hukum Islam guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan, yaitu terciptanya kehidupan dunia dan akhirat melalui kehidupan yang konsisten menurut hukum Islam.

Menurut Samsul Munir Amin landasan umum mengenai metode dakwah adalah surah an-Nahl ayat 25:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ
يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

Artinya:

“(Ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara utuh dan sebagian dosa orang-orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul.”²⁵

Pada ayat tersebut terdapat dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

- a). Hikmah, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik

²⁵ Al-Qur'an, 16: 25.

- b). Maudhaah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c). Mujadalah, merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

5). Media dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain:

media-media tradisional, media-media cetak, media broadcasting, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya. Pemanfaatan media modern dalam kegiatan dakwah sudah selayaknya dilakukan agar dakwah dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Hamzah ya"qub membagi media dakwah itu menjadi lima, yakni:

- a). Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b). Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, smas), spanduk dan lain-lain.
- c). Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d). Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- e). Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata mencerminkan ajaran Islam, yang sempat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

Menurut Slamet Muhaemin Abda dakwah dilihat dari instrumennya yaitu:

- a). Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indra penglihatan seperti film, slide, transparansi, overhead projector, gambar, foto, dan lain-lain.
- b). Media auditif, yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengar, seperti radio, tape recorder, telepon, telegram, dan sebagainya.

- c). Media audio visual yaitu alat-alat yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat, seperti film, televisi, video, dan sebagainya.
 - d). Media cetak, yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis, seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, booklet, leaflet, dan sebagainya.
- c. Efek dakwah

Dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Feedback dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak yang menjadi perhatian para d'ai. Feedback dari dakwah digunakan untuk menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Menganalisis feedback dakwah secara cermat dan tepat sangat penting untuk menghindari kesalahan strategi dakwah diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Jalaluddin Rahmad menyatakan bahwa efek dapat terjadi pada tataran yaitu:²⁶

- 1). Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

²⁶ Venny Yunita, "Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2018), 24.

- 2). Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau di benci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
- 3). Efek behavior, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di sini dan di sini, yang diberkati oleh Allah SWT. Abdul Halim Mahmud juga mengutarakan pendapat yang hampir sama bahwa tujuan dakwah adalah agar orang yang diberi dakwah akan memperoleh keamanan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dakwah juga selaras dengan visi dakwah itu sendiri, yaitu penerapan ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits pada semua lapisan kehidupan demi keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.²⁷ Sebagaimana tujuan dakwah di atas, manfaat dari dakwah tidak hanya bisa dirasakan saat ini, tapi juga untuk masa depan, bahkan manfaatnya adalah manfaat sampai akhirat nanti.

e. Macam-macam dakwah

Dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu:²⁸

²⁷ Hasyim Syamhudi, *Filsafat Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014), 179.

²⁸ Heru Tusa'diyah, Nurhidayah Prasetyo, Depi Putri, and Agussalim Agussalim, "Strategi Dakwah KH. Ahmad Rif'an Di Ponpes Bahrul Ulum Rantau Jaya Kabupaten Muratara," *Manajemen Dakwah*, 2022, 6.

1). Dakwah *bil Lisan*

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

2). Dakwah *bil Hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal dari hal tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi al-Hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin.

3). Dakwah *bil Qalam*

Dakwah bi al-qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al-qalam ini.

3. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu komponen soft skill yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, sehingga pada semua jenjang pendidikan harus diajarkan. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan penting dalam pengembangan manusia dan karakter yang luar biasa. Keterampilan sosial sangat menentukan kesuksesan karir seseorang, termasuk kesuksesan sebagai pemimpin, demikian pungkas Patel.²⁹ Ambarjaya mengemukakan bahwa kemampuan berkomunikasi melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara individu satu dengan yang lain. Chatab menjelaskan bahwa keterampilan berkomunikasi melibatkan kemampuan untuk membangun hubungan melalui berbagai saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengirim dan menerima pesan dengan tujuan mempengaruhi pandangan dan perilaku orang lain, baik melalui lisan maupun tulisan.³⁰

Menurut *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) keterampilan komunikasi, termasuk mengekspresikan diri dalam berbagai cara, baik lisan maupun tulisan, serta

²⁹ Putu Eka Sastrika Ayu, "Membelajarkan Keterampilan Berkomunikasi Sejak Dini," *Maha Widya Bhuwana*, (2018), 1.

³⁰ Gamal Thabroni, "Keterampilan Komunikasi: Pengertian, Jenis & Indikator Menurut Para Ahli," 2022, 1.

memahami isi lisan dan tulisan orang lain. Keterampilan komunikasi penting karena setiap orang perlu mengungkapkan ide, membantu dalam persiapan berpikir, dan juga memberikan dasar untuk pemecahan masalah.³¹ Keterampilan komunikasi perlu dikembangkan agar mahasiswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, berkomunikasi dan memahami persoalan dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan komunikasi mahasiswa yang tinggi untuk mengeluarkan, diskusi, dan pemecahan masalah diharapkan berdampak pada peningkatan dalam berkomunikasi antar sesama mahasiswa.³²

Johnson berpendapat untuk dapat memulai, mengembangkan dan memelihara hubungan yang dekat, hangat dan produktif dengan orang lain, siswa harus memiliki banyak keterampilan dasar berkomunikasi atau ciri-ciri komunikasi:³³

- a. Saling memahami supaya dapat dipercaya. Sehingga, setelah dapat dipercaya harus saling membuka diri agar dapat mengungkapkan pendapat-pendapat terhadap situasi yang dihadapi, termasuk kata-kata yang akan diucapkan oleh lawan bicara.
- b. Dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara akurat dan efektif. Kemampuan tersebut harus dipadukan dengan kemampuan

³¹ Mery Noviyanti, "Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan," *Jurnal Pendidikan*, 2011, 3.

³² *Ibid.*, 2.

³³ Erwin Erlangga, "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa," *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2017), 2.

menunjukkan kepribadian yang penuh kasih sayang dan menyenangkan serta kemampuan mendengarkan untuk menunjukkan bahwa orang tersebut akan mampu memahami orang yang berinteraksi dengannya.

- c. Mampu menerima dan mendukung satu sama lain atau saling menolong. Mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara yang membantu, termasuk menunjukkan sikap pengertian dan kemauan membantu ketika memberikan contoh jika diperlukan.
- d. Mampu menyelesaikan konflik dan jenis masalah interpersonal lainnya yang mungkin timbul ketika berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang konstruktif, yaitu dengan cara yang membuat orang yang berinteraksi menjadi lebih dekat dan membuat komunikasi tumbuh dan berkembang.

Komunikasi lisan atau tertulis yang menggunakan kata-kata merupakan definisi dari komunikasi verbal. Biasanya, komunikasi ini sering digunakan dalam interaksi antar individu. Dengan menggunakan kata-kata, individu dapat mengekspresikan perasaan, emosi, pemikiran, ide, dan maksud mereka. Mereka dapat juga saling memberikan informasi, data, dan menjelaskannya, serta berdiskusi, berdebat, dan berargumen. Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi verbal, dan komunikasi ini

mengandung makna denotatif. Bahasa adalah media yang sering digunakan karena dapat mengartikulasikan pikiran seseorang kepada orang lain.³⁴

Istilah *non verbal* dapat merujuk pada tindakan manusia yang disengaja dan dapat diinterpretasikan sesuai dengan tujuannya, serta memiliki potensi untuk menerima umpan balik dari penerima pesan. Dalam arti lain, komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, baik dalam percakapan maupun tulisan, disebut sebagai komunikasi nonverbal. Bentuk komunikasi nonverbal dapat berupa gerakan tubuh, warna, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, komunikasi nonverbal secara otomatis turut terlibat. Komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada dalam setiap bentuk komunikasi. Selain itu, komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengekspresikan pesan karena bersifat spontan.³⁵

Banyak penulis yang menulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi. Suranto menyebutkan tentang sumber, encoding, pesan, saluran, penerima, decoding, respon, gangguan dan konteks komunikasi (ruang, waktu, nilai). Ada pula penulis yang memasukkan unsur budaya. Menurut Lusa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi adalah:³⁶

³⁴ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (2016), 84.

³⁵ *Ibid.*, 85.

³⁶ Indah Yasminum Suhanti, Dwi Nikmah Puspitasari, and R Dewi Noorrizki, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM," *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, 2018, 66.

- 1). Latar belakang budaya
- 2). Hubungan kelompok
- 3). Harapan
- 4). Pendidikan, keadaan (ekologi, penataan ruang, waktu, pola perilaku, teknologi, masyarakat, faktor psikososial dan rangsangan).

Menurut Lunardi, faktor-faktor yang mempengaruhi cara berkomunikasi adalah:³⁷

- a). Citra diri
- b). Cara individu memandang diri sendiri ketika berhadapan dengan orang lain dalam situasi tertentu
- c). Citra pihak lain
- d). Cara individu melihat orang yang berkomunikasi dengan mereka
- e). Lingkungan fisik tempat individu berkomunikasi, lingkungan sosial, keberadaan individu sebagai penerima komunikasi atau sekedar hadir di tempat tersebut
- f). Keadaan fisik
- g). Mental dan emosional seseorang
- h). Kecerdasan
- i). Bahasa tubuh

³⁷ Fuaddillah Putra Wahyu Hariyati Anggraini, Fitria Kasih, "Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik (Studi Pada Kelas X MIPA 3 Di SMAN Enam Lingsung)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2021), 6841.

j). Gerakan tubuh.

Menurut Prijosaksono Sambal dalam Nofrion dijelaskan secara terperinci bahwa keterampilan berkomunikasi mahasiswa dapat diukur melalui indikator-indikator berikut:³⁸

(1). Empathy

Kesadaran psikologis yang memungkinkan seseorang merasakan atau mengenali dirinya dalam keadaan emosional atau mental yang serupa dengan individu atau komunitas lain.

(2). Humble

Rendah hati. Menggambarkan karakter seseorang yang tidak sombong dan selalu ramah.

(3). Clarity

Kejelasan. Terjemahan, komunikator harus mengungkapkan pesannya dengan tegas agar tujuan komunikasi dapat tercapai dengan sukses dan pesan dapat diterima oleh penerima pesan.

(4). Audible

Pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan harus dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

(5). Respect

Suatu perasaan yang dirasakan atau ditunjukkan terhadap seseorang atau sesuatu yang diyakini memiliki gagasan atau kualitas yang unggul.

³⁸ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan : Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran / Nofrion* (Jakarta: Kencana, 2018), 151–52.

4. Teori S-O-R

Teori S-O-R atau *Stimulus Organism Response* yang dikemukakan Houland merupakan salah satu teori yang terdapat dalam komunikasi massa. Teori ini beranggapan bahwa media massa terdapat pengaruh secara langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai audience.³⁹ Dasar teori ini adalah penyebab perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan yang berinteraksi dengan komunikan. *Stimulus Organism Response* menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi yang berarti kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara yang berbeda. Model komunikasi S-O-R lebih fokus pada kesesuaian pesan yang ingin disampaikan sehingga dapat menimbulkan rangsangan dalam diri komunikan untuk menerima pesan dengan cepat dan kemudian terjadi perubahan perilaku. Unsur terpenting pada model komunikasi ini ada tiga, yaitu:⁴⁰

- a. Pesan (Stimulus)
- b. Komunikan (Organism)
- c. Efek (Response)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa model komunikasi S-O-R dapat menimbulkan reaksi sehingga seseorang dapat

³⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 6.

⁴⁰ Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response," *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 2022, 3.

memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan yang didapat.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah dalam penelitian, dimana perumusan masalah penelitian telah diungkapkan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, sebab jawaban yang diberikan hanya didasari pada teori yang sesuai, belum berdasarkan pada data-data empiris yang terkumpul.⁴¹ Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka didapatkan dua hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada pemahaman mahasiswa tentang materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023.

H_a : Terdapat pengaruh pada pemahaman mahasiswa tentang materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Cresweel berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel, orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka.⁴² Menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksplanatif. Eksplanatif adalah penelitian yang menghubungkan atau mencari sebab atau akibat dua atau lebih variabel yang akan diteliti. Penelitian eksplanatif memiliki dua sifat diantaranya komparatif (membandingkan antar variabel yang satu dengan yang lain) dan asosiatif (menjelaskan hubungan korelasi antar variabel).⁴⁴ Penelitian ini termasuk dalam kuantitatif eksplanatif yang bersifat asosiatif guna menanyakan hubungan antara dua variabel atau

⁴² Creswell J.W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: PT.Pustaka Belajar, 2010), 24.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁴⁴ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 22.

lebih, dimana peneliti berusaha mencoba menjelaskan “Seberapa besar pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam 2023 IAIN Ponorogo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, data yang diteliti adalah data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut untuk mengetahui kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis ataupun psikologis.⁴⁵

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Istilah variabel juga diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi subjek observasi penelitian. Ini sering kali merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian atau gejala yang diuji.⁴⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan operasional variabel yaitu batasan-batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel penelitian tersebut dapat diukur.⁴⁷ Untuk mengukur variabel terlebih dahulu menentukan indikator tiap variabelnya. Indikator variabel sendiri berfungsi untuk mendeteksi variabel yang akan diukur. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2019, 56.

⁴⁶ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 103.

⁴⁷ *Ibid.*, 109.

1. Ilmu dakwah (*Independen*)
2. Keterampilan berkomunikasi (*Dependen*)

Kemudian dikembangkan kembali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Pemahaman Materi Ilmu Dakwah (Variabel X)	Materi Ilmu Dakwah	Dakwah secara teori	1
		Implementasi pesan dakwah	2,3,4
		Implementasi metode dakwah	5,6,7
		Implementasi media dakwah	8,9
		Penyampaian pesan dakwah dalam berkomunikasi	10,11,12
		Efek yang didapat dari ilmu dakwah	13
Keterampilan Berkomunikasi (Y)	Keterampilan Berkomunikasi	Ciri-ciri keterampilan berkomunikasi menurut Johnson	1,2
		Implementasi empathy	3,4
		Implementasi humble	5
		Implementasi clarity	6
		Implementasi audible	7,8,9
		Implementasi respect	10

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.⁴⁸ Penggunaan instrumen penelitian digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam, ataupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, skala likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang terkait suatu fenomena sosial.⁴⁹

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan pemberian *score* sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: UIN Malang, 2017).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), 90.

Tabel 3.1**Bobot Score**

Kategori	Score
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada penelitian ini yang diukur adalah variabel (X) Pemahaman Materi Ilmu Dakwah dan Variabel (Y) Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa. Uji prasyarat instrument ini digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas.

a. Validitas Konstruk

Uji validitas digunakan untuk mengetahui terkait tes yang akan dibagikan sudah valid. Sebuah instrumen yang dapat dianggap memiliki tingkat nilai validitas yang tinggi jika hasil pengukurannya sesuai dengan nilai yang dimaksud. Sebaliknya, instrumen yang validitasnya rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan.⁵¹ Mengukur dan melaporkan validitas konten instrumen adalah penting, karena pengujian validitas juga dapat membantu memastikan kevalidan konstruk dan memberi kepercayaan kepada responden dan peneliti terkait instrument karena sudah melibatkan pakar-pakar untuk memeriksa kelayakan instrument dari sisi konsep dan operasionalisasi.⁵² Teknik pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan pengujian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2019, 180.

⁵² Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, (Juni, 2017), 2.

validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat yang digunakan dalam mengukur pengertian suatu konsep yang akan diukur.⁵³

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu tes mengukur konsep-konsep teori, yang menjadi dasar konstruksi tes tersebut. Pengumpulan bukti mengenai validitas konstruk merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengembangan konsep terkait teori yang diukur.⁵⁴ Terdapat dua metode pencocokan, yaitu secara konvergen dan diskriminan. Pencocokan secara konvergen adalah pencocokan konstruk yang terdapat dalam perangkat ukur dengan rujukan yang cocok. Suatu alat ukur yang tergolong tinggi validitas konstruksinya jika terdapat kecocokan butir tes yang dibuat dengan perangkat ukur butir tes yang telah valid menurut prosedur validitas konstruk. Adapun pencocokan diskriminan merupakan pencocokan dengan rujukan yang berbeda atau kontras dengan konstruk dalam suatu perangkat ukur. Suatu perangkat ukur tergolong tinggivaliditas konstruksinya jika terdapat ketidakcocokan butir-butir tes yang dibuat dengan perangkat ukur yang butir-butir tes berbeda dan telah memenuhi validitas konstruk. Prosedur perhitungan validitas konstruk, baik konvergen maupun diskriminan menggunakan teknik korelasi atau analisis faktor.⁵⁵

⁵³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 1st ed. (Bumi Aksara, 2017).

⁵⁴ Nurul Mukhlisa, "Validitas Tes," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2023, 5.

⁵⁵ *Ibid.*

Teknik pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan r hitung.⁵⁶ Hasil r hitung dari output SPSS dalam setiap pernyataan akan dibandingkan dengan r tabel dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0,05. Menganalisis kevalidan setiap butir kuesioner yaitu dengan melihat r tabel dengan jumlah responden (N) dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, maka r tabel pada penelitian ini sebesar 0,361. Untuk mengetahui kevalidan butir kuesioner dapat dilihat jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kemudian dengan menghitung taraf signifikansi (*sig.2-tailed*). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item tersebut valid, sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 dikatakan tidak valid. Hasil r hitung dari output SPSS dalam setiap pernyataan akan dibandingkan dengan r tabel dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila hasil dari perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% untuk mengetahui korelasi sederhana antara variabel X dan Y. apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut tidak valid.

Langkah menguji validitas butir pertanyaan pada kuesioner yaitu mencari r hitung (korelasi Pearson) dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁶ Nilda Miftahul Janna and Herianto, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 2021, 6.

Keterangan

r : koefisien korelasi yang dicari

N : jumlah individu dalam sampel

X : angka mentah untuk variabel X

Y : angka mentah untuk variabel Y

b. Uji Reabilitas

Realibitas merujuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik.⁵⁷ Penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60. Jadi nilai alpha tersebut lebih besar dari hasil output, maka dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari hasil output maka dinyatakan tidak reliabel. Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 3.2

Berdasarkan Nilai *Cronbach's Alpha*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 sampai dengan 0,20	Derajat reliabilitas sangat rendah Derajat reliabilitas rendah derajat Reliabilitas cukup derajat
>0,20 sampai dengan 0,40	Derajat reliabilitas sangat rendah Derajat reliabilitas rendah derajat Reliabilitas cukup derajat
>0,40 sampai dengan 0,60	Derajat reliabilitas sangat rendah Derajat reliabilitas rendah derajat Reliabilitas cukup derajat

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 221.

>0,60 sampai dengan 0,80	Reliabilitas tinggi derajat
>0,80 sampai dengan 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Lokasi, Populasi, dan Sampel

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian yang bertempat di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 di IAIN Ponorogo yang berlokasi di Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492.

d. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁵⁸ Berdasarkan observasi peneliti, jumlah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 berjumlah 131 mahasiswa.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	KPI A	28
2.	KPI B	27
3.	KPI C	26

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.

4.	KPI D	27
5.	KPI E	24
Total Jumlah		131

e. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁹ Pemilihan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.⁶⁰ Pada penelitian ini terdapat 131 populasi. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sejumlah 57 responden pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023.

Tahap-Tahap Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya bahwa observasi adalah suatu tahap yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Oleh

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017, 80.

karena itu, untuk mengumpulkan data primer maka dilakukan observasi kepada objek penelitian mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023. Proses observasi sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu⁶¹:

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Proses observasi yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap objek sedang diamati atau objek yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitiannya.

b. Observasi Non-Partisipan

Proses observasi yang dimana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh objek yang sedang diamati atau objek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Disini peneliti berfokus hanya mengamati dan mencatat fenomena apa saja yang menjadi objek dalam penelitiannya, jadi hanya sebatas kunjungan dalam penelitian.⁶²

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023 terhadap materi komunikasi Islam yang didapat.

2. Kuesioner

Untuk mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada objek penelitian yaitu mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023. Kuesioner adalah suatu

⁶¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

⁶² Sugiyono, 204-5.

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab. Kuesioner sendiri adalah teknik pengumpulan data yang lebih efisien apabila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari jawaban responden.⁶³

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial yang terjadi. Dengan *skala Likert* ini, maka variabel yang akan diukur bisa dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel.⁶⁴ Untuk mengetahui hasil pemahaman mahasiswa maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket.

Analisis Data

Analisis Data adalah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul.⁶⁵ Data yang didapatkan dari penyebaran angket akan diolah secara statistik dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 22.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017, 208.

⁶⁴ *Ibid.*, 146–47.

⁶⁵ Sugiyono, 206.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari melakukan pengujian normalitas pada kumpulan data adalah untuk mengetahui apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data memiliki distribusi normal, maka metode statistik parametrik dapat digunakan.⁶⁶ Apabila nilai signifikansi variabel penelitian yang didapat $> 0,05$ maka pendistribusian data berjalan secara normal, apabila sebaliknya maka signifikansi variabel data penelitian $< 0,05$ maka pendistribusian data tidak berjalan normal.

Peneliti disini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang menggunakan prinsip membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Tahap-tahap untuk melakukan uji Kolmogorof-Smirnov, sebagai berikut:

1). Membuat hipotesis

H_0 : Data distribusi normal

H_a : Data yang tidak berdistribusi dengan normal

2). Penentuan risiko berdistribusi (secara taraf signifikan).

a). Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima

b). Jika $sig > 0,05$ data berdistribusi normal

c). Jika $sig < 0,005$ data tidak berdistribusi normal

⁶⁶ Sofiyon Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 153.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).⁶⁷ Langkah-langkah uji linieritas sebagai berikut:

- 1). Menyusun hipotesis
 - a). Data kelompok A dengan kelompok B tidak berpola linier
 - b). Data kelompok A dengan kelompok B berpola linier
- 2). Menentukan resiko kekalahan
- 3). Membuat kriteria pengujian signifikansi data
 - a). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - b). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen. Dengan beberapa asumsi yang digunakan seperti yang diuraikan diatas, maka bentuk persamaan yang akan ditentukan adalah sebagai berikut:⁶⁸

$$Y = a + bX$$

Menyatakan bahwa :

a: konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b: koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit).

⁶⁷ Siregar, 153.

⁶⁸ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 141.

Y: variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain (dependent variabel).

X: variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain (independent variabel)

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Menurut Sugiyono, uji parsial atau uji-t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁹ Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1). Menentukan t hitung dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Menyatakan bahwa :

a: konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b: koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit).

⁶⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 184.

Y: variabel yang nilainya dipengaruhi variable lain (dependent variable).

X: variabel yang mempengaruhi nilai variable lain (independent variabel)

- 2). Menentukan tabel taraf signifikan 5%
- 3). Membandingkan t hitung dengan tabel yang diperoleh

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak dapat dilihat dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

- 1). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Batas koefisien determinasi $0 < kd < 1$. Untuk mempermudah dalam melakukan proses perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 22 dimana

perolehan hasil dapat dilihat pada tabel model summary berdasarkan nilai dari tabel yang bernama r-square.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Sejarah berdirinya Kampus IAIN Ponorogo tidak lepas dari Akademi Syariah Abdul Wahhab (ASA) sebagai cikal bakal yang lahir pada tanggal 1 Februari 1968 atas dasar pemikiran dari KH. Syamsuddin dan KH. Choizn Dawoedy. Kemudian beralih status menjadi negeri pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin R.M.H Aboe Amar Syamsuddin dengan mendirikan Program Sarjana Muda. Berdasarkan surat Keputusan Presiden Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 terkait pergantian nama yang awalnya gabungan dari IAIN Sunan Ampel kini berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan sudah tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁷⁰

Tahun 2016 berdasarkan peraturan Presiden Nomor 75 tahun 2016, status STAIN Ponorogo berubah menjadi IAIN Ponorogo. Dengan beralihnya status menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilan. Dan hasilnya IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.

⁷⁰ Ahmad Munir, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021* (Ponorogo, 2020), 1–5.

2. Sejarah Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berdiri sejak tahun 2012, berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 1191 Th. 2012. Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 949/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019 dengan peringkat nilai B sejak 16 april 2019 sampai 16 april 2024.

Profil utama lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai broadcaster, manajer media dan jurnalis yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

3. Visi dan Misi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo

a. Visi

“Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tranformatif, untuk mewujudkan masyarakat madani di bidang jurnalistik dan broadcasting pada tahun 2021.⁷¹

b. Misi

Misi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam:⁷²

- 1). Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang tranformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting baik teori maupun praktik.

⁷¹ Ahmad Munir, 35.

⁷² *Ibid.*,35.

- 2). Melaksanakan penelitian untuk memperkuat dakwah transformatif dibidang jurnalistik dan broadcasting.
- 3). Melaksanakan pengabdian masyarakat dibidang jurnalistik dan broadcasting.
- 4). Melaksanakan kerjasama baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting.

4. Tujuan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.⁷³

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang transformatif dibidang jurnalistik dan broadcasting baik teori maupun praktik
- b. Terlaksananya penelitian untuk memperkuat dakwah transformatif dibidang jurnalistik dan broadcasting.
- c. Terlaksananya pengabdian masyarakat dibidang jurnalistik dan broadcasting
- d. Terjalinnnya kerjasama yang baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat dakwah transformatif dibidang jurnalistik dan boardcasting.

⁷³ Ahmad Munir, 35.

Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 IAIN Ponorogo yang berjumlah 131 mahasiswa, kemudian diambil 57 sebagai sampel.

Tabel 4.1

Daftar Responden

No.	Nama Responden	NIM	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Akhmal Darunnaja	KPI A	302230011	Laki-Laki
2.	Aprilia Selvi Marta	KPI A	302230032	Perempuan
3.	Dinda Ryanita Devi	KPI A	302230121	Perempuan
4.	Feona KD	KPI A	302230037	Perempuan
5.	Feryza Kumala N	KPI A	302230071	Perempuan
6.	Ilyatunnur Himmatul Aliyah	KPI A	302223090	Perempuan
7.	Khusnul Khotimah	KPI A	302230024	Perempuan
8.	Mochammad Fatjar Romdhoni	KPI A	302230116	Laki-Laki
9.	Muhammad Nabil Ilham Ramadhan	KPI A	302230123	Laki-Laki
10.	Niken Anjarwati	KPI A	302230111	Perempuan
11.	Normala Hayati	KPI A	302230067	Perempuan
12.	Afit Nur Khamdani	KPI B	302230137	Laki-Laki
13.	Ahmad Akhdan R	KPI B	302230125	Laki-Laki
14.	Alfridq Anethistza	KPI B	302230090	Laki-Laki
15.	Dita Wahyu S.S.W	KPI B	302230130	Perempuan
16.	Eko Junianto Saputra	KPI B	302230142	Laki-Laki
17.	Moch Faiq M	KPI B	302230127	Laki-Laki
18.	Siska Septiana	KPI B	302230085	Perempuan
19.	Siti Nur Faizah	KPI B	302230017	Perempuan
20.	Siti Umi Rahmatu Janah	KPI B	302230132	Perempuan
21.	Trisianti Rahma Dewi	KPI B	302230131	Perempuan
22.	Ummu Lathifatul Mufidah	KPI B	302230044	Perempuan
23.	Amira Mufidah	KPI C	302230033	Perempuan
24.	Arina Roudhotul J	KPI C	302230070	Perempuan
25.	Dita Diah Anggraini	KPI C	302230014	Perempuan
26.	Dita Nur Anisyah	KPI C	302230010	Perempuan
27.	Firman Thoriq	KPI C	302230054	Laki-Laki
28.	M. Baihaqi	KPI C	302230080	Laki-Laki
29.	Muhaimin Nur Salim	KPI C	302230072	Laki-Laki
30.	Muhammad Farid Al Ghazy	KPI C	302230069	Laki-Laki
31.	Refana Hamima	KPI C	302230075	Perempuan

32.	Sa'idah Adeni	KPI C	302230074	Perempuan
33.	Sa'idah Adenia Salma Al-Hakim	KPI C	302230074	Perempuan
34.	Trio Yulianto	KPI C	302230006	Laki-Laki
35.	Adellia Salsabila	KPI D	302230084	Perempuan
36.	Angely Firnanda	KPI D	302230036	Perempuan
37.	Aprilia S	KPI D	302230015	Perempuan
38.	Aryi Nur Iqbal	KPI D	302230051	Perempuan
39.	Aryl Nur Iqbal	KPI D	302230051	Laki-Laki
40.	Lilik Istiqomah	KPI D	302230027	Perempuan
41.	Mahila Dhiar Pitaloka	KPI D	302230001	Perempuan
42.	Nadhifah Ismahani	KPI D	302230057	Perempuan
43.	Nadia Rohmah	KPI D	302230041	Perempuan
44.	Umi Afidah	KPI D	302230008	Perempuan
45.	Wafiroton Ni'amah Salsabila	KPI D	302230055	Perempuan
46.	Wisnu Wardani	KPI D	302230016	Laki-Laki
47.	Amirul Mukminin	KPI E	302230025	Laki-Laki
48.	Asfinda Bima Nur A	KPI E	302230143	Laki-Laki
49.	Dyah Ayu Noviana	KPI E	302230061	Perempuan
50.	Erika Afriyanti	KPI E	302230009	Perempuan
51.	Farhan Mubarak	KPI E	302230005	Laki-Laki
52.	Fazila N.R	KPI E	302230108	Perempuan
53.	Jikhant Qistina	KPI E	302230078	Perempuan
54.	Maylani Putria Ayu Hapstari	KPI E	302230077	Perempuan
55.	Mohammad Shofiyan Sabila	KPI E	302230687	Laki-Laki
56.	Risnanda Alif S	KPI E	302230096	Laki-Laki
57.	Talitha Amelia Estiningtyas	KPI E	302230060	Perempuan

Deskripsi Variabel

Peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh dari hasil kuesioner kepada responden. Data yang disajikan tersebut diolah berdasarkan frekuensi dan persentase dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

2. Deskripsi Variabel Materi Ilmu Dakwah

Indikator yang diterapkan pada variabel pemahaman materi ilmu dakwah terdiri dari dakwah secara teori, tindakan berdasarkan pesan dakwah, tindakan berdasarkan media dakwah, penyampaian pesan

dakwah dalam berkomunikasi, efek yang didapat dari ilmu dakwah. Pernyataan yang terdapat dalam variabel materi ilmu dakwah menggunakan pilihan jawaban sesuai dengan skala linkert dengan kategori jawaban sebagai berikut:

Sangat setuju : 5

Setuju : 4

Ragu-Ragu : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

a. Dakwah Secara Teori

Tabel 4.2

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Materi ilmu dakwah sangat tidak bermanfaat untuk kehidupan masyarakat	5 (Sangat Setuju)	8	14%
	4 (Setuju)	9	16%
	3 (Ragu-Ragu)	9	16%
	2 (Tidak Setuju)	18	32%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	13	23%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 8 responden dengan persentase 14% menjawab (sangat setuju), 9 responden dengan persentase 16% menjawab (setuju), 9 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 16%, 18 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 32%, dan 13 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 23%. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan materi ilmu dakwah sangat tidak bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

b. Implementasi pesan dakwah

Tabel 4.3

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Menyebarkan isi novel di lingkungan keluarga maupun masyarakat adalah pedoman dalam menyebarkan pesan dakwah	5 (Sangat Setuju)	10	18%
	4 (Setuju)	12	21%
	3 (Ragu-Ragu)	11	19%
	2 (Tidak Setuju)	17	30%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	7	12%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 10 responden dengan persentase 18% menjawab (sangat setuju), 12 responden dengan persentase 21% menjawab (setuju), 11 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 19%, 17 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 30%, dan 7 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan menyebarkan isi novel di lingkungan keluarga maupun masyarakat adalah pedoman dalam menyebarkan pesan dakwah.

P O N O R O G O

Tabel 4.4

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berbohong adalah salah satu kewajiban dalam penyampaian pesan dakwah	5 (Sangat Setuju)	6	11%
	4 (Setuju)	11	19%
	3 (Ragu-Ragu)	6	11%
	2 (Tidak Setuju)	10	18%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	24	42%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 6 responden dengan persentase 11% menjawab (sangat setuju), 11 responden dengan persentase 19% menjawab (setuju), 6 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 11%, 10 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 18%, dan 24 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan berbohong adalah salah satu kewajiban dalam penyampaian pesan dakwah.

Tabel 4.5

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berputus asa adalah kewajiban dalam menyebarkan pesan dakwah	5 (Sangat Setuju)	8	14%
	4 (Setuju)	4	7%
	3 (Ragu-Ragu)	12	21%
	2 (Tidak Setuju)	19	33%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	14	25%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 8 responden dengan persentase 14% menjawab (sangat setuju), 4 responden dengan persentase 7% menjawab (setuju), 12 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 21%, 19 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 33%, dan 14 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan berputus asa adalah kewajiban dalam menyebarkan pesan dakwah.

c. **Implementasi metode dakwah**

Tabel 4.6

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tugas dai adalah memberikan nasihat-nasihat kepada manusia agar lebih meningkatkan ketaatannya kepada Allah	5 (Sangat Setuju)	8	14%
	4 (Setuju)	19	33%
	3 (Ragu-Ragu)	9	16%
	2 (Tidak Setuju)	18	32%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	3	5%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 8 responden dengan persentase 14% menjawab (sangat setuju), 19 responden dengan persentase 33% menjawab (setuju), 9 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 16%, 18 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 32%, dan 3 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab setuju terkait pernyataan tugas dai adalah memberikan

nasihat-nasihat kepada manusia agar lebih meningkatkan ketaatannya kepada Allah.

Tabel 4.7

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Diam adalah salah satu cara berdakwah dalam Islam	5 (Sangat Setuju)	8	14%
	4 (Setuju)	2	4%
	3 (Ragu-Ragu)	10	18%
	2 (Tidak Setuju)	29	51%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	8	14%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa 8 responden dengan persentase 14% menjawab (sangat setuju), 2 responden dengan persentase 4% menjawab (setuju), 10 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 18%, 29 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 51%, dan 8 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 14%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan diam adalah salah satu cara berdakwah dalam Islam.

Tabel 4.8

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Demo merupakan salah satu kegiatan berdakwah paling efektif yang bisa diterapkan dalam kehidupan perkuliahan	5 (Sangat Setuju)	7	12%
	4 (Setuju)	3	5%
	3 (Ragu-Ragu)	10	18%
	2 (Tidak Setuju)	26	46%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	11	19%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 7 responden dengan persentase 12% menjawab (sangat setuju), 3 responden dengan persentase 5% menjawab (setuju), 10 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 18%, 26 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 46%, dan 11 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 19%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan bahwa demo merupakan salah satu kegiatan berdakwah paling efektif yang bisa diterapkan dalam kehidupan perkuliahan.

d. Implementasi media dakwah

Tabel 4.9

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Surat kabar dan ceramah adalah media dakwah yang tidak cocok digunakan sekarang ini karena sudah sangat ketinggalan zaman.	5 (Sangat Setuju)	3	5%
	4 (Setuju)	15	26%
	3 (Ragu-Ragu)	8	14%
	2 (Tidak Setuju)	9	16%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	22	39%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa 3 responden dengan persentase 5% menjawab (sangat setuju), 15 responden dengan persentase 26% menjawab (setuju), 8 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 14%, 9 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 16%, dan 22 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 39%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju terkait pernyataan surat kabar dan ceramah adalah media dakwah yang tidak cocok digunakan sekarang ini karena sudah sangat ketinggalan zaman.

Tabel 4.10

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Menonton video ceramah terlalu lama membuat saya cepat bosan	5 (Sangat Setuju)	7	12%
	4 (Setuju)	7	12%
	3 (Ragu-Ragu)	9	16%
	2 (Tidak Setuju)	19	33%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	15	26%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa 7 responden dengan persentase 12% menjawab (sangat setuju), 7 responden dengan persentase 12% menjawab (setuju), 9 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 16%, 19 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 33%, dan 15 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 26%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan menonton video ceramah terlalu lama membuat saya cepat bosan.

e. **Penyampaian pesan dakwah dalam berkomunikasi**

Tabel 4.11

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pesan dakwah yang diinformasikan wajib mengandung kutipan dari novel fiksi	5 (Sangat Setuju)	4	7%
	4 (Setuju)	5	9%
	3 (Ragu-Ragu)	8	14%
	2 (Tidak Setuju)	18	32%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	22	39%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa 4 responden dengan persentase 7% menjawab (sangat setuju), 5 responden dengan persentase 9% menjawab (setuju), 8 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 14%, 18 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 32%, dan 22 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 39%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju terkait pernyataan pesan dakwah yang diinformasikan wajib mengandung kutipan dari novel fiksi.

Tabel 4.12

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sebagai calon dai kita tidak perlu meringkas materi	5 (Sangat Setuju)	1	2%
	4 (Setuju)	7	12%
	3 (Ragu-Ragu)	16	28%
	2 (Tidak Setuju)	16	28%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	17	30%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa 1 responden dengan persentase 2% menjawab (sangat setuju), 7 responden dengan persentase 12% menjawab (setuju), 16 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 28%, 16 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 28%, dan 17 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 30%. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menjawab sangat tidak setuju terkait pernyataan sebagai calon dai kita tidak perlu meringkas materi.

Tabel 4.13

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ketika menyebarkan pesan dakwah kita boleh berdusta	5 (Sangat Setuju)	5	9%
	4 (Setuju)	3	5%
	3 (Ragu-Ragu)	9	16%
	2 (Tidak Setuju)	20	35%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	20	35%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa 5 responden dengan persentase 9% menjawab (sangat setuju), 3 responden dengan persentase 5% menjawab (setuju), 9 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 16%, 20 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 35%, dan 20 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 35%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terkait pernyataan ketika menyebarkan pesan dakwah kita boleh berdusta.

f. Efek yang didapat dari ilmu dakwah

Tabel 4.14

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya selalu berperilaku menyimpang dari ajaran Islam	5 (Sangat Setuju)	9	16%
	4 (Setuju)	14	25%
	3 (Ragu-Ragu)	14	25%
	2 (Tidak Setuju)	16	28%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	4	7%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa 9 responden dengan persentase 16% menjawab (sangat setuju), 14 responden dengan persentase 25% menjawab (setuju), 14 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 25%, 16 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 28%, dan 4 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan saya selalu berperilaku menyimpang dari ajaran Islam.

3. Deskripsi Variabel Keterampilan Berkomunikasi

a. Ciri – ciri keterampilan berkomunikasi menurut Johnson

Tabel 4.15

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya selalu mengabaikan orang lain yang mendapat masalah	5 (Sangat Setuju)	4	7%
	4 (Setuju)	14	25%
	3 (Ragu-Ragu)	8	14%
	2 (Tidak Setuju)	7	12%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	24	42%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa 4 responden dengan persentase 7% menjawab (sangat setuju), 14 responden dengan persentase 25% menjawab (setuju), 8 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 14%, 7 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 12%, dan 24 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju terkait pernyataan saya selalu mengabaikan orang lain yang mendapat masalah.

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.16

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya tidak bisa menyelesaikan konflik yang saya hadapi	5 (Sangat Setuju)	7	12%
	4 (Setuju)	6	11%
	3 (Ragu-Ragu)	10	18%
	2 (Tidak Setuju)	20	35%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	14	25%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa 7 responden dengan persentase 12% menjawab (sangat setuju), 6 responden dengan persentase 11% menjawab (setuju), 10 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 18%, 20 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 35%, dan 14 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju pernyataan terkait saya tidak bisa menyelesaikan konflik yang saya hadapi.

b. Implementasi Emphaty

Tabel 4.17

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya memberikan masukan-masukan positif dan membangun semangat orang lain	5 (Sangat Setuju)	9	16%
	4 (Setuju)	19	33%
	3 (Ragu-Ragu)	10	18%
	2 (Tidak Setuju)	17	30%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	2	4%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa 9 responden dengan persentase 16% menjawab (sangat setuju), 19 responden dengan persentase 33% menjawab (setuju), 10 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 18%, 17 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 30%, dan 2 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab setuju terkait pernyataan saya memberikan masukan-masukan positif dan membangun semangat orang lain.

Tabel 4.18

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya selalu menciptakan konflik ketika ada perbedaan pendapat	5 (Sangat Setuju)	9	16%
	4 (Setuju)	2	4%
	3 (Ragu-Ragu)	9	16%
	2 (Tidak Setuju)	31	54%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	6	11%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa 9 responden dengan persentase 16% menjawab (sangat setuju), 2 responden dengan persentase 4% menjawab (setuju), 9 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 16%, 31 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 54%, dan 6 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 11%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan saya selalu menciptakan konflik ketika ada perbedaan pendapat.

c. Implementasi Humble

Tabel 4.19

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan orang lain	5 (Sangat Setuju)	8	14%
	4 (Setuju)	14	25%
	3 (Ragu-Ragu)	11	19%
	2 (Tidak Setuju)	16	28%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	8	14%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa 8 responden dengan persentase 14% menjawab (sangat setuju), 14 responden dengan persentase 25% menjawab (setuju), 11 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 19%, 16 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 28%, dan 8 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 14%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan orang lain.

d. Implementasi Clarity

Tabel 4.20

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya selalu bertele-tele ketika berkomunikasi	5 (Sangat Setuju)	7	12%
	4 (Setuju)	1	2%
	3 (Ragu-Ragu)	12	21%
	2 (Tidak Setuju)	25	44%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	12	21%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa 7 responden dengan persentase 12% menjawab (sangat setuju), 1 responden dengan persentase 2% menjawab (setuju), 12 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 21%, 25 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 44%, dan 12 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 21%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan saya selalu bertele-tele ketika berkomunikasi.

e. Implementasi Audible

Tabel 4.21

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Meringkas informasi adalah cara yang tidak efektif untuk membuat audien cepat paham	5 (Sangat Setuju)	2	4%
	4 (Setuju)	6	11%
	3 (Ragu-Ragu)	8	14%
	2 (Tidak Setuju)	19	33%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	22	39%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa 2 responden dengan persentase 4% menjawab (sangat setuju), 6 responden dengan persentase 11% menjawab (setuju), 8 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 14%, 19 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 33%, dan 22 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 39%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju terkait pernyataan meringkas informasi adalah cara yang tidak efektif untuk membuat audien cepat paham.

Tabel 4.22

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya selalu gugup ketika memberikan informasi kepada audiens	5 (Sangat Setuju)	7	12%
	4 (Setuju)	14	25%
	3 (Ragu-Ragu)	20	35%
	2 (Tidak Setuju)	11	19%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	5	9%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa 7 responden dengan persentase 12% menjawab (sangat setuju), 14 responden dengan persentase 25% menjawab (setuju), 20 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 35%, 11 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 19%, dan 5 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 9%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab ragu-ragu terkait pernyataan bahwa saya selalu gugup ketika memberikan informasi kepada audiens.

Tabel 4.23

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya tidak pernah menghormati pendapat orang lain	5 (Sangat Setuju)	2	4%
	4 (Setuju)	6	11%
	3 (Ragu-Ragu)	6	11%
	2 (Tidak Setuju)	19	33%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	24	42%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa 2 responden dengan persentase 4% menjawab (sangat setuju), 6 responden dengan persentase 11% menjawab (setuju), 6 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 11%, 19 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 33%, dan 24 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab sangat tidak setuju terkait pernyataan saya tidak pernah menghormati pendapat orang lain.

f. Implementasi Respect

Tabel 4.24

Indikator	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)
Saya kadang-kadang menjaga sopan santun di tempat umum	5 (Sangat Setuju)	9	16%
	4 (Setuju)	2	4%
	3 (Ragu-Ragu)	9	16%
	2 (Tidak Setuju)	31	54%
	1 (Sangat Tidak Setuju)	6	11%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa 9 responden dengan persentase 16% menjawab (sangat setuju), 2 responden dengan persentase 4% menjawab (setuju), 9 responden menjawab (ragu-ragu) dengan persentase 16%, 31 responden menjawab (tidak setuju) dengan persentase 54%, dan 6 responden menjawab (sangat tidak setuju) dengan persentase 11%. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menjawab tidak setuju terkait pernyataan saya kadang-kadang menjaga sopan santun di tempat umum.

Hasil Pengujian Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan obyektif, penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, diberikan pada sampel yang dekat dengan populasi, serta pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara yang tepat. Maka, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dengan melakukan uji validitas dan reabilitas.

1. Validitas Konstruk

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur data instrument yang harus diukur. Proses pengujian validitas ini merupakan salah satu cara untuk menguji apakah hasil kuisioner yang diperoleh valid dengan menggunakan SPSS 22. Uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus Koefisien Product Moment Pearson.

Tabel 4.25

Rekapitulasi Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah (X)

No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,846	0,361	Valid
2.	0,743	0,361	Valid
3.	0,858	0,361	Valid
4.	0,870	0,361	Valid
5.	0,642	0,361	Valid
6.	0,776	0,361	Valid
7.	0,863	0,361	Valid
8.	0,815	0,361	Valid
9.	0,840	0,361	Valid
10.	0,827	0,361	Valid

11.	0,814	0,361	Valid
12.	0,930	0,361	Valid
13.	0,722	0,361	Valid

Tabel 4.26

Keterampilan Berkomunikasi (Y)

No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
2.	0,813	0,361	Valid
3.	0,805	0,361	Valid
4.	0,590	0,361	Valid
5.	0,819	0,361	Valid
6.	0,694	0,361	Valid
7.	0,888	0,361	Valid
8.	0,928	0,361	Valid
9.	0,710	0,361	Valid
10.	0,737	0,361	Valid
11.	0,819	0,361	Valid

2. Uji Reabilitas

Menguji butir-butir pertanyaan apakah reliabel atau tidak, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.27

Uji Reabilitas Materi Ilmu Dakwah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	13

Pada tabel diatas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* dari instrument penelitian materi ilmu dakwah adalah sebesar 0,957. Berdasarkan tabel

reliabilitas *Cronbach's Alpha*, maka nilai tersebut berada diantara 0,80 sampai dengan 1 yang dimana menunjukkan bahwa nilai instrument pada variabel materi ilmu dakwah adalah reliabel.

Tabel 4.28

Uji Reabilitas Keterampilan Berkomunikasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	10

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari instrument penelitian keterampilan berkomunikasi sebesar 0,929. Berdasarkan tabel reliabilitas *Cronbach's Alpha* nilai tersebut berada diantara 0,80 sampai 1 yang berarti nilai dari instrument tersebut reliabel.

Uji Asumsi

12. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, untuk memenuhi syarat asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.29
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60027419
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.075
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.29 terlihat bahwa hasil dari uji normalitas data dengan metode *Asymptotic only* diperoleh hasil nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga membuktikan bahwa nilai residual pada data yang diteliti berdistribusi normal.

13. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent) secara linier ataupun tidak. Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.30
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berkomunikasi * Ilmu Dakwah	Between Groups	(Combined) Linearity	3992.805	31	128.800	20.236	.000
		Deviation from Linearity	3773.290	1	3773.290	592.819	.000
			219.515	30	7.317	1.150	.364
	Within Groups		159.125	25	6.365		
Total			4151.930	56			

Pada tabel 4.30 dapat diketahui berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai Sig. *Deviation from linieritary* sebesar $0,364 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Proses uji regresi sederhana ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian diperjelas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel “Pemahaman Materi Ilmu Dakwah” terhadap “Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa”. Melalui uji analisis regresi sederhana ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.794	1.009		3.761	.000
Ilmu Dakwah	.663	.028	.953	23.411	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=3,794+0,663X$$

Persamaan tersebut dapat diketahui bahwa angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 3,794 yang mempunyai arti bahwa nilai rata-rata variabel keterampilan berkomunikasi adalah sebesar 3,794 dan angka koefisien regresi sebesar 0,663. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% variabel materi ilmu dakwah (X), maka keterampilan berkomunikasi akan meningkat sebesar 0,663. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi ilmu dakwah (X) berpengaruh positif terhadap keterampilan berkomunikasi (Y). Sehingga, persamaan regresinya adalah $Y=3,794+0,663X$.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan tabel diatas, nilai *Signifikasi* yang didapat adalah $0,000 < 0,05$, maka variabel materi ilmu dakwah berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi.

2. Berdasarkan nilai t pada tabel diketahui nilai t-hitung sebesar $23,411 > t$ -tabel 2,004, maka variabel materi ilmu dakwah berpengaruh terhadap variabel keterampilan berkomunikasi.

Hasil Uji Hipotesis

Proses uji hipotesis mengenai pengaruh antara variabel bebas Konten Ilmu Dakwah (X) terhadap satu variabel terikat Keterampilan Berkomunikasi (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Metode digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu konten Ilmu Dakwah dan satu variabel dependen yaitu Keterampilan Berkomunikasi.

1. Uji Parsial

Tabel 4.32

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.794	1.009		3.761	.000
Ilmu Dakwah	.663	.028	.953	23.411	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berkomunikasi

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t yang berguna untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan. Variabel independen adalah ilmu dakwah (X) dan variabel dependen adalah keterampilan berkomunikasi (Y).

Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada pemahaman mahasiswa tentang materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023.

H_a : Terdapat pengaruh pada pemahaman mahasiswa tentang materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023.

b. Menentukan t hitung menggunakan aplikasi SPSS 22 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel coefficient. Berdasarkan tabel coefficient tersebut dapat diketahui hasil t hitung sebesar **23.411**.

c. Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan uji 2 pihak menggunakan tingkat keyakinan = 95% dan $\alpha = 5\%$, $df = (n-k)$ untuk menentukan t tabel. Sehingga rumus mencari nilai t tabel adalah:⁷⁴

$$t = (\alpha/2 ; n-k-df \text{ residual})$$

$$t = (0,05/2 ; 57-1-1)$$

$$t = (0,025 ; 55)$$

$$= 2,004$$

⁷⁴ Ni Ketut Muliari and Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, (2011), 16.

Keterangan:

α = tingkat kepercayaan penelitian $\alpha = 0,05$

n = jumlah sampel yang digunakan

k = jumlah variabel independen

df = derajat kebebasan nilai residual

d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan perolehan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} variabel X adalah 23,411 dengan nilai *Signifikasi* sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,025, dan nilai β sebesar 0,663. Pada Uji T H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,411 > 2,004$). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima hal tersebut diartikan terdapat pengaruh materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa.

2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi tersebut dapat diperoleh dari nilai *R Square*. Berdasarkan hasil output SPSS 22 besarnya nilai *R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.907	2.624

a. Predictors: (Constant), Ilmu Dakwah

b. Dependent Variable: Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,909. Hal ini berarti 90,9% variabel keterampilan berkomunikasi mahasiswa adalah kontribusi dari variabel materi ilmu dakwah. Sedangkan, sisanya sebesar 9,1% (100% - 90,9%) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Hasil Instrumen Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Melalui hasil hitungan uji validitas yang dilakukan pada 13 butir soal dari variabel ilmu dakwah (X) dan 10 butir soal dari variabel keterampilan berkomunikasi (Y) serta dikonsultasikan pada tabel “r” dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Berdasarkan proses pengujian instrument penelitian apakah pernyataan bersifat reliabel, maka peneliti melakukan uji reliabilitas pada 23 kuisioner yang telah diisi oleh responden. Melalui proses pengolahan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument pada variabel ilmu dakwah (X) sebesar 0,957 kemudian nilai reliabilitas instrumen pada variabel keterampilan berkomunikasi (Y) sebesar 0,929. Sehingga kedua variabel tersebut dapat dikategorikan reliabel karena berada pada diantara rentang nilai 0,80 sampai 1 yang berarti nilai dari instrument tersebut reliabel.

Deskripsi Data

14. Deskripsi Materi Ilmu Dakwah

a. Dakwah secara teori

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 sebanyak 18 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan materi ilmu dakwah sangat tidak bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo memahami bahwa ilmu dakwah sangat bermanfaat dipelajari apalagi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo tidak setuju materi ilmu dakwah sangat tidak bermanfaat untuk kehidupan

masyarakat ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 18 responden.

b. Implementasi pesan dakwah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 17 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan menyebarkan isi novel di lingkungan keluarga maupun masyarakat adalah pedoman dalam menyebarkan pesan dakwah. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 24 responden menjawab (sangat tidak setuju) terkait pernyataan berbohong adalah salah satu kewajiban dalam penyampaian pesan dakwah. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 19 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan berputus asa adalah kewajiban dalam menyebarkan pesan dakwah.

Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo memahami bahwa apa saja bentuk implementasi pesan dakwah tersebut. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sangat tidak setuju terkait berbohong adalah salah satu kewajiban dalam penyampaian pesan dakwah ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 24 responden.

c. Implementasi metode dakwah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 19 responden menjawab (setuju) terkait pernyataan tugas dai adalah memberikan nasihat-nasihat kepada manusia agar lebih meningkatkan ketaatannya kepada Allah. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo 29 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan diam adalah salah satu cara berdakwah dalam Islam. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 26 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan bahwa demo merupakan salah satu kegiatan berdakwah paling efektif yang bisa diterapkan dalam kehidupan perkuliahan.

Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo memahami bahwa apa saja bentuk implementasi metode dakwah tersebut. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo tidak setuju terkait diam adalah salah satu cara berdakwah dalam Islam ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 29 responden.

d. Implementasi media dakwah

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 22 responden menjawab (sangat tidak setuju) terkait pernyataan surat kabar dan

ceramah adalah media dakwah yang tidak cocok digunakan sekarang ini karena sudah sangat ketinggalan zaman. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 19 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan menonton video ceramah terlalu lama membuat saya cepat bosan.

Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo memahami bahwa apa saja bentuk implementasi media dakwah tersebut. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sangat tidak setuju terkait surat kabar dan ceramah adalah media dakwah yang tidak cocok digunakan sekarang ini karena sudah sangat ketinggalan zaman ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 22 responden.

e. Penyampaian pesan dakwah dalam berkomunikasi

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 22 responden menjawab (sangat tidak setuju) terkait pernyataan pesan dakwah yang diinformasikan wajib mengandung kutipan dari novel fiksi. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 17 responden menjawab (sangat tidak setuju) terkait pernyataan sebagai calon dai

kita tidak perlu meringkas materi. Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 20 responden menjawab (tidak setuju) dan sebanyak 20 responden menjawab (sangat tidak setuju) terkait pernyataan ketika menyebarkan pesan dakwah kita boleh berdusta.

Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo memahami bahwa apa saja bentuk penyampaian pesan dakwah dalam berkomunikasi tersebut. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sangat tidak setuju terkait pesan dakwah yang diinformasikan wajib mengandung kutipan dari novel fiksi ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 22 responden.

f. Efek yang didapat dari ilmu dakwah

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 16 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan saya selalu berperilaku menyimpang dari ajaran Islam. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo memahami bahwa apa saja efek yang didapat dari ilmu dakwah tersebut. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sangat tidak setuju terkait pernyataan saya selalu berperilaku menyimpang dari

ajaran Islam ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 16 responden.

15. Deskripsi Keterampilan Berkomunikasi

a. Ciri-ciri keterampilan berkomunikasi menurut Johnson

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 24 responden menjawab (sangat tidak setuju) terkait pernyataan saya selalu mengabaikan orang lain yang mendapat masalah. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 20 responden menjawab (tidak setuju) terkait saya tidak bisa menyelesaikan konflik yang saya hadapi. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo mengetahui apa saja ciri-ciri keterampilan berkomunikasi menurut Johnson. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sangat tidak setuju terkait pernyataan saya selalu mengabaikan orang lain yang mendapat masalah ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 24 responden.

b. Implementasi Emphaty

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 19 responden menjawab (setuju) terkait pernyataan saya memberikan masukan-

masuk positif dan membangun semangat orang lain. Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 31 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan saya selalu menciptakan konflik ketika ada perbedaan pendapat. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo mengetahui apa saja Implementasi empathy. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo tidak setuju terkait pernyataan saya selalu menciptakan konflik ketika ada perbedaan pendapat ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 31 responden.

c. Implementasi Humble

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 16 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan orang lain. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo mengetahui apa saja Implementasi humble. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo tidak setuju terkait pernyataan saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan orang lain ini ditunjukkan dengan hasil

mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 16 responden.

d. Implementasi Clarity

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sebanyak 25 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan saya selalu bertele-tele ketika berkomunikasi. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo mengetahui apa saja Implementasi clarity. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo tidak setuju terkait pernyataan saya selalu bertele-tele ketika berkomunikasi ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 25 responden.

e. Implementasi Audible

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo 22 responden menjawab (sangat tidak setuju) terkait pernyataan meringkas informasi adalah cara yang tidak efektif untuk membuat audien cepat paham. Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo 20 responden menjawab (ragu-ragu) terkait pernyataan bahwa saya selalu gugup ketika memberikan informasi kepada audiens. Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo 24 responden menjawab (sangat

tidak setuju) terkait pernyataan saya tidak pernah menghormati pendapat orang lain. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo mengetahui apa saja Implementasi audible. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sangat tidak setuju terkait pernyataan saya tidak pernah menghormati pendapat orang lain ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 24 responden.

f. Implementasi Respect

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo 31 responden menjawab (tidak setuju) terkait pernyataan saya kadang-kadang menjaga sopan santun di tempat umum. Melalui hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo mengetahui apa saja Implementasi respect. Hal ini dapat diketahui pada penjelasan di atas bahwa mayoritas mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo tidak setuju terkait pernyataan saya kadang-kadang menjaga sopan santun di tempat umum ini ditunjukkan dengan hasil mendapatkan respon terbanyak yang memilih jawaban selalu yaitu sejumlah 31 responden.

IAIN
P O N O R O G O

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2023.

Proses uji-t yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat pengaruh pemahaman materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo dengan nilai t_{hitung} variabel X adalah 23,411 dengan nilai *Signifikasi* sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,025, dan nilai β sebesar 0,663. Pada uji-t **Ho ditolak dan Ha diterima** apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,411 > 2,004$). Sehingga, Ho ditolak hal tersebut diartikan terdapat pengaruh materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa. Sedangkan, nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,909. Hal ini berarti 90,9% variabel keterampilan berkomunikasi mahasiswa adalah kontribusi dari variabel materi ilmu dakwah. Sedangkan, sisanya sebesar 9,1% ($100\% - 90,9\%$) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel keterampilan berkomunikasi memiliki pengaruh sebesar 90,9% terhadap pemahaman materi ilmu dakwah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini variabel X terhadap Y adalah berpengaruh positif dengan pengaruh sebesar 90,9%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman materi ilmu dakwah yang didapatkan oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan

2023. Maka, semakin tinggi pula keterampilan berkomunikasi yang dimiliki pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penjelasan ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Amalia yang menghasilkan pengaruh yang signifikan antara variabel materi dakwah Islam *Ustadz Dr.Khalid Basalamah, MA terhadap pemahaman keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Blok M Square. Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hanifa Munandra juga mendapatkan hasil* bahwa konten dakwah di Instagram berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020 IAIN Ponorogo *berpengaruh positif. Selain itu, jika ditinjau dengan teori S-O-R dalam menganalisis hasil penelitian ini terkait pemahaman materi yang didapatkan oleh mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo dengan respons terhadap keterampilan berkomunikasi maka peneliti menggunakan analisis Stimulus Organizm Respons.*

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori S-O-R (*Stimulus Organizm Respons*). Melalui model Stimulus Organism Response dapat menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.⁷⁵ Teori S-O-R menyatakan jika stimulus yang diberikan dapat meyakinkan suatu *organisme*. Inti dari teori S-O-R yang diterapkan adalah dampak media terhadap individu, dimulai dari penyampaian pesan yang akan mereka sajikan.⁷⁶ Oleh

⁷⁵ Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response," 2.

⁷⁶ Munandra, "Pengaruh Konten Dakwah Di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo," 117.

karena itu, stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Berlandaskan dari penjelasan tersebut, komunikasi akan berlangsung jika adanya perhatian dari komunikan. Setelah terdapat perhatian yang berasal dari komunikan maka hal tersebut akan berdampak kepada pemahaman komunikan. Kemampuan komunikasi nantinya akan melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah perubahan sikap. Jadi, perilaku dapat berubah hanya jika stimulus yang diterima benar-benar melebihi yang berada didalamnya.

Stimulus dari penelitian ini adalah pemahaman materi ilmu dakwah yang dijadikan untuk memberikan informasi terkait hal-hal apa saja terkait ilmu dakwah yang nantinya dapat mempengaruhi dalam berinteraksi maupun berkomunikasi. *Organisme* yang berperan dalam memberikan respon-respon terkait ilmu dakwah. Organisme dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 IAIN Ponorogo. Mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo sudah mendapatkan materi ilmu dakwah ini pada semester 1. Sehingga, mereka sudah mendapatkan bekal teori terkait ilmu dakwah tersebut. Sedangkan, pada bagian *respons* yaitu respon yang telah diterima oleh komunikan (mahasiswa KPI 2023 IAIN Ponorogo) yang kemudian akan memberikan perubahan perilaku yang sesuai dengan apa yang dimaknai dari setiap individu terhadap pesan ilmu dakwah yang telah dipelajari tersebut.

Mengadopsi dari penjabaran terkait teori ini menjelaskan bahwa penyebab perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (*stimulus*) pada

organisme. Semakin kuat stimulus yang diberikan, maka semakin kuat pula reaksi (*respons*) komunikasi akan terus meningkat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan data ilmu dakwah secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 IAIN Ponorogo. Hasil tersebut didapatkan melalui analisis data yang ditemukan dari rumus uji regresi linier sederhana dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,411 > 2,004$). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat bahwa penelitian ini variabel materi ilmu dakwah terhadap keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 IAIN Ponorogo adalah berpengaruh positif.
2. Pemahaman materi ilmu dakwah berpengaruh sebesar 90,9% terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 IAIN Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari $R\ square$ sebesar 0,909 yang berarti sama dengan 90,9%. Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel ilmu dakwah (X) terhadap keterampilan berkomunikasi

(Y) pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 IAIN Ponorogo sebesar 90,9%. Sedangkan, sisanya sebesar 9,1% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas saran yang dapat diberikan peneliti dalam skripsi ini adalah:

1. Pemahaman materi ilmu dakwah dalam perkuliahan secara teori sudah cukup bisa dipahami oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023 IAIN Ponorogo. Namun, alangkah baiknya apabila mahasiswa tidak hanya dapat paham materi ilmu dakwah secara teori tetapi juga dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti: mengadakan lomba keagamaan, melatih cara berbicara untuk menjadi presenter maupun pembawa acara.
2. Bagi peneliti lain diharapkan terdapat penelitian yang dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas ataupun mendalam, karena peneliti merasa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk peneliti lain diharapkan bisa menambahkan variabel lain atau jumlah populasi menjadi semua angkatan mahasiswa KPI yang dimana pada penelitian ini terbatas hanya satu angkatan. Contoh penambahan variabel, seperti berikut: Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu, Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Internet Dan Minat Terhadap Prestasi Ips Terpadu Di Smp Muhammadiyah 5 Ngawi,

ataupun Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Internet Dan Minat Terhadap Prestasi Ips Terpadu Di Smp Muhammadiyah 5 Ngawi. Contoh penambahan populasi, seperti: mahasiswa angkatan 2020-2021, mahasiswa angkatan 2021-2022, mahasiswa angkatan 2023-2024, dsb.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Abidin, Mustika. "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response." *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 2022, 49–52.
- Ahmad Munir. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021*. Ponorogo, 2020.
- Amalia, Nurul. "Pengaruh Materi Dakwah Islam Dr. Khalid Basalamah, MA Terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Blok M Square." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020.
- Anwar, Qoni' Hamidah. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019.
- Aswar Tahir, Hafied Cangra, Arianto. "Da'i Sebagai Komunikator: Peranan Dan Kredibilitas Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Komunitas Muallaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang," 2021, 1–10.
- Ayu, Putu Eka Sastrika. "Membelajarkan Keterampilan Berkomunikasi Sejak Dini." *Maha Widya Bhuwana*, 2018, 97.
- Burhan, Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Devi, Rosa Anjar. "Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Materi Kelas III SDN Celep," n.d., 9.
- Erlangga, Erwin. "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017, 149–56.
- Hasan, Mohammad. *Metode Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hendryadi. "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2017, 169–78.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- J.W, Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT.Pustaka Belajar, 2010.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 2021, 1–12.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2016.

- Lestari, Ayu. "Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X Ma Ma'arif Nu 02 Sidorejo Lampung Timur." UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2023.
- Mahdi, Asmin. "Pengaruh Pemahaman Materi Kuliah Pemikiran Modern Dalam Islam Terhadap Sikap Moderat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sultan Syarif Kasim Riau." Skripsi, UIN SUSKA RIAU, Riau, 2021.
- Mukhlisa, Nurul. "Validitas Tes." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2023.
- Muliari, Ni Ketut, and Putu Ery Setiawan. "Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2011, 1–23.
- Munandra, Hanifa. "Pengaruh Konten Dakwah Di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan : Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran / Nofrion*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Noviyanti, Mery. "Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan." *Jurnal Pendidikan*, 2011, 80–88.
- Nuryadi. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Rahmahtyasari. "Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian Titl Smkn 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share." Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2013.
- Rahmatiah, St. "Kepribadian Seorang Dai." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Siregar, Sofiyon. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. 1st ed. Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah: Prespektif Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda karya., 2013.
- Suhanti, Indah Yasminum, Dwi Nikmah Puspitasari, and R Dewi Noorrizki. “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM.” *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, 2018, 32.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sulaiman, H, and L A Dewi. “Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan ...” *Masagi*, 2022, 1–7. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/152%0Ahttps://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/download/152/127>.
- Syafikah, Nurul. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Komunikasi Tatap Muka Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Badegan Ponorogo.” *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo*, 2022.
- Syahrudin dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Syamhudi, Hasyim. *Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014.
- Thabroni, Gamal. “Keterampilan Komunikasi: Pengertian, Jenis & Indikator Menurut Para Ahli,” 2022.
- Toha Yahya Umar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1983.
- Tusa'diyah, Nurhidayah Prasetyo, Heru, Depi Putri, and Agussalim Agussalim. “Strategi Dakwah KH. Ahmad Rif'an Di Ponpes Bahrul Ulum Rantau Jaya Kabupaten Muratara.” *Manajemen Dakwah*, 2022, 18.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN Malang, 2017.
- Wahyu Hariyati Anggraini, Fitria Kasih, Fuaddillah Putra. “Model Rancangan

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik (Studi Pada Kelas X MIPA 3 Di SMAN Enam Lingsung).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, 6840–46.

Wahyuni, Endang. “Hubungan Self-Effecacy Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.” *Komunikasi Islam* 5 (2015).

Walgito, Bimo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Wanda, Ningsih. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan Tahun 2020 IAIN Ponorogo.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023.

Yahya, Qoirul. “Efektivitas Dakwah Gus Baha’ Di Chanel Nu Online Mencari Kebaikan Via Youtube & Sanad Keilmuan Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022.

Yunita, Venny. “Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2018.

